

HUBUNGAN KEJADIAN KASUS COVID 19 TERHADAP PELAYANAN MATERNAL DI PUSKESMAS KOTA BANJARMASIN TAHUN 2020

Isnaniah, Hj.Erni Setiawati, H.M.Mukhtar

Email : Isnaniah71@gmail.com

ABSTRAK : (SARS-COV2). Dimulai dari daerah Wuhan, provinsi Hubei, Tiongkok yang melaporkan pertama kali mengenai kasus Pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Adapun di Banjarmasin, berdasarkan data Dinas Kesehatan Banjarmasin 12 Juni 2020, kasus positif covid-19 terkonfirmasi 812 kasus, dengan penambahan 37 kasus baru dan 89 kasus kumulatif kematian.

Tujuan : Untuk mengetahui Hubungan Kejadian Kasus Covid 19 terhadap pelayanan Maternal di Puskesmas Kota Banjarmasin Tahun 2020

Metode : Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian survey analitik.

Hasil : Hubungan Kejadian Kasus Covid 19 terhadap Pelayanan Maternal menunjukkan kejadian kasus covid 19 dari 8 kasus covid 19 yang tidak terpapar yang pelayanan maternal baik sebanyak 8 kasus .dari 15 kasus yang Reaktif sebanyak 13 kasus yang pelayanan maternal baik dan 3 kasus pelayanan yang kurang baik sedangkan kasus yang terpapar 1 kasus yang kurang baik dan 2 kasus yang mendapat pelayanan yang baik. Hasil Uji chisquare dengan tarif signifikan α 0,005, didapat nilai p (value) 0,023, artinya p (value) < 0,005 ,maka hasilnya dapat di simpulkan ada hubungan kejadian Covid 19 terhadap pelayanan Maternal

Kata Kunci : Kasus Covid 19 dan pelayanan maternal

*Copyright © 2021 Jurnal Skala Kesehatan.
Politeknik Kesehatan Banjarmasin
All rights reserved*

Corresponding Author :

Isnaniah,
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin
Jln H. Mistar Cokrokusumo No.3A Banjarbaru
Email : Isnaniah71@gmail.com

ABSTRACT : (SARS-COV2) virus. Starting from the Wuhan area, Hubei province, China, which first reported cases of pneumonia with no known cause. The mortality rate for COVID-19 in Indonesia is 8.9%, this figure is the highest in Southeast Asia. As for Banjarmasin, based on data from the Banjarmasin Health Service on June 12, 2020, 812 positive cases of Covid-19 were confirmed, with the addition of 37 new cases and 89 cumulative cases of death.

Purpose: To find out the Relationship between the Covid 19 Case and Maternal Services at the Banjarmasin City Health Center in 2020

Methods: This study used an analytic survey method with a cross sectional approach. This study used an analytic survey research design.

Results: The relationship between the incidence of Covid 19 cases and maternal services shows the incidence of Covid 19 cases out of 8 cases of Covid 19 who were not exposed to good maternal services as many as 8 cases. Of the 15 Reactive cases, 13 cases were good maternal services and 3 cases of poor service. Meanwhile, 1 case that was exposed was less good and 2 cases that got good service. Chi-square test results with a significant rate of α 0.005, obtained p value (value) 0.023, meaning p (value) <0.005 , then the results can be concluded that there is a relationship between the incidence of Covid 19 and maternal services.

Keywords: Covid 19 cases and maternal services

PENDAHULUAN

Pada tanggal 31 Desember 2019, *Coronavirus disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit yang sedang mewabah hampir di seluruh dunia saat ini, adalah virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-COV2). Dimulai dari daerah Wuhan, provinsi Hubei, Tiongkok yang melaporkan pertama kali mengenai kasus Pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya. Data dari website *World Health Organization* (WHO) tanggal 7 Maret 2010 didapatkan kasus konfirmasi sebanyak 90.870 dengan total kematian 3.112 orang. Berdasarkan data per tanggal 14 Februari 2020, angka mortalitas di seluruh dunia sebesar 2,1%, secara khusus di kota Wuhan sebesar 4,9% dan provinsi Hubei sebesar 3,1%.

Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi *coronavirus* baru. Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 *novel coronavirus* (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik. Hingga tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia. Sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.528 kasus dengan positif COVID-19 dan 136 kasus kematian.

COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Pada tanggal 14 Maret 2020 ada sebanyak 96 kasus yang terkonfirmasi COVID-19 dengan jumlah kematian 6 orang dan menjadi negara ke 65 yang positif konfirmasi COVID-19. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.

Adapun di Banjarmasin, berdasarkan data Dinas Kesehatan Banjarmasin 12 Juni 2020, kasus positif covid-19 terkonfirmasi 812 kasus, dengan penambahan 37 kasus baru dan 89 kasus kumulatif kematian.

Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia, gejala *gastrointestinal* seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal. Sampai saat ini, pengetahuan tentang infeksi COVID-19 dalam hubungannya dengan kehamilan dan janin masih terbatas dan belum ada rekomendasi spesifik untuk penanganan ibu hamil dengan COVID-19.

Berdasarkan data yang terbatas tersebut dan beberapa contoh kasus pada penanganan Coronavirus sebelumnya (SARS-CoV dan MERS-CoV) dan beberapa kasus COVID-19, dipercaya bahwa ibu hamil memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat, morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum. Efek samping pada janin berupa persalinan preterm juga dilaporkan pada ibu hamil dengan infeksi COVID-19. Akan tetapi informasi ini sangat terbatas dan belum jelas apakah komplikasi ini mempunyai hubungan dengan infeksi pada ibu. Dalam dua laporan yang menguraikan 18 kehamilan dengan COVID-19, semua terinfeksi pada trimester ketiga didapatkan temuan klinis pada ibu hamil mirip dengan orang dewasa yang tidak hamil. Gawat janin dan persalinan prematur ditemukan pada beberapa kasus. Pada dua kasus dilakukan persalinan sesar dan pengujian untuk SARS-CoV-2 ditemukan negatif pada semua bayi yang diperiksa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di seluruh Puskesmas yang ada di Kota Banjarmasin didapatkan data bahwa, seluruh pelayanan KIA dikurangi jam pelayanan sesuai dengan anjuran Kepala Dinas kesehatan Kota Banjarmasin sehingga pelayanan menyesuaikan dengan ketentuan sebagai berikut yaitu, pertama bagi ibu hamil yang tidak ada keluhan dianjurkan dirumah saja, ibu hamil diberikan obat (Fe) selama satu bulan, kedua jam pelayanan Puskesmas dimulai dari pukul 08.00 wita – 11.00 wita,, ketiga pelayanan Antenatal Care tidak dilakukan pelayanan kebidanan sesuai standar minimal 10 T, tetapi pemeriksaan yang dilakukan hanya anamnesa dan inspeksi, sementara untuk pemeriksaan palpasi dan auskultasi tidak dilakukan di Puskesmas, keempat bagi ibu hamil trimester III atau usia >36 minggu atau mencapai usia kandungan aterm dianjurkan untuk memeriksakan kandungan dan konsultasi ke dokter SpOG, kelima petugas kesehatan menggunakan protokol kesehatan. Dengan demikian, adanya pembatasan pelayanan ini dapat dipastikan akan berpengaruh pada pelayanan maternal di Puskesmas Kota Banjarmasin tahun 2020.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian survey analitik.

HASIL

Hubungan Kejadian Kasus Covid 19 terhadap Pelayanan Maternal di Puskesmas Kota Banjarmasin

Kejadian kasus Covid 19	Pelayanan maternal				Total	
	Baik		Kurang baik		n	%
	n	%	n	%		
Tidak terpapar	8	100	0	100	8	100
Reaktif	13	86,7	2	13,3	15	100
Terpapar	1	33,3	2	66,7	3	100
Chisquare ; α 0.023				p 0,05 ; 0,023 < 0,05		

Hasil penelitian menunjukkan kejadian kasus covid 19 dari 8 kasus covid 19 yang tidak terpapar yang pelayanan maternal baik sebanyak 8 kasus .dari 15 kasus yang Reaktif sebanyak 13 kasus yang pelayanan maternal baik dan 3 kasus pelayanan yang kurang baik sedangkan kasus yang terpapar 1 kasus yang kurang baik dan 2 kasus yang mendapat pelayanan yang baik. Hasil Uji chisquare dengan tarif signifikan α 0,005, didapat nilai p (value) 0,023, artinya p (value) < 0,005 ,maka hasilnya dapat di simpulkan ada hubungan kejadian Covid 19 terhadap pelayanan Maternal.

PEMBAHASAN

1. Kejadian Kasus Covid 19

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui kejadian Covid 19 di Puskesmas kota Banjarmasin sebanyak 26 kasus yang terpapar 3 kasus dan reaktif 15 kasus

Status Kejadian Luar Biasa atau KLB ditetapkan di wilayah kota Banjarmasin, terkait penyebaran corona virus disease atau COVID-19. Data terbaru per Selasa (24/03) siang menyebutkan jumlah Pasien Dalam Pengawasan atau PDP di kota seribu sungai bertambah menjadi 4 orang, 54 orang dalam pengawasan (ODP) dan 699 Orang Dengan Rentan atau ODR.

Peran serta masyarakat diminta juga dapat membantu upaya pemerintah, dalam memutus mata rantai sebaran, diantaranya dengan berperilaku hidup bersih dan sehat membatasi kontak fisik dan berdiam dirumah hingga kondisi sudah dianggap pihak berwenang sudah kondusif.

Pandemi Covid-19 telah 'memaksa' kita untuk melakukan adaptasi dalam seluruh tatanan kehidupan dan aktivitas sehari-hari, termasuk terhadap sistem pelayanan maternal, baik pemeriksaan kehamilan (*ante-natal care*), persalinan maupun pasca-persalinan.

Ibu hamil tergolong sebagai kelompok yang rentan tertular Covid-19, meski data ilmiah belakangan ini menunjukkan bahwa ternyata tampilan klinis cenderung lebih

baik dibandingkan populasi yang terinfeksi Covid-19 secara umum, serta tingkat keparahan yang lebih rendah.

Penanganan Covid-19 yang diserahkan merupakan usulan Dinsos Kalsel kepada Kemensos berupa alat pelindung diri (APD), cairan disinfektan, alat penyemprot disinfektan, sarung tangan medis dan buku sosialisasi Covid-19.

2. Pelayanan Maternal

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui pelayanan maternal dari 8 kasus kejadian covid 19 yang tidak terpapar, 8 kasus mendapat pelayanan maternal baik sebanyak 8 kasus (100%) dan dari 15 kasus kejadian covid 19 yang reaktif 13 kasus yang mendapat pelayanan maternal baik sebanyak 13 kasus (86,7 %) sedangkan kejadian kasus covid 19 yang terpapar dari 3 kasus sebanyak 2 kasus (66,7%) yang pelayanan maternal yang tidak baik.

3. Hubungan kejadian kasus Covid 19 terhadap pelayanan maternal

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui pelayanan maternal dari 8 kasus kejadian covid 19 yang tidak terpapar, 8 kasus mendapat pelayanan maternal baik sebanyak 8 kasus (100%) dan dari 15 kasus kejadian covid 19 yang reaktif 13 kasus yang mendapat pelayanan maternal baik sebanyak 13 kasus (86,7 %) sedangkan kejadian kasus covid 19 yang terpapar dari 3 kasus sebanyak 2 kasus (66,7%) yang pelayanan maternal yang tidak baik Hasil analisis data dengan menggunakan uji chi square dengan taraf signifikansi α 0,05 didapat nilai p (value) 0,023 dimana p (value) lebih kecil dari α 0,05, yang artinya ada hubungan kejadian Covid 19 terhadap pelayanan maternal di Puskesmas Kota Banjarmasin tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Ayu Putri. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- ACOG. *Practice Advisory : Novel Coronavirus 2019 (COVID-19)*. American College of Obstetric and Gynaecology. 2020
- Burhan E, Isbaniah F, Susanto AD, Aditama TY, Soedarsono, dkk. *Pneumonia COVID-19 "Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia"*. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. 2020
- Dewi, Susilowati. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Nifas Dalam Pelaksanaan Mobilisasi Dini*.
- Hidayat Alimul A. Aziz. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data : Contoh Aplikasi Studi Kasus*. Jakarta : Salemba Medika
- Interim Guidelines on the management of suspected COVID-19/SARS-CoV-2 in the pregnant and post partum period. HSE Health Protection Surveillance Centre
- Kemendes RI. *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-nCov)*. Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. 2020
- Notoatmodjo Soekidjo. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rahmi, yuningsih. 2016. *Pengembangan kebijakan profesi kebidanan dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak*.
- Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin Dan Nifas) tersedia pada : https://Pogi.Or.Id/Publish/Wp_Content/Uploads/2020/03/Rekomendasi-Penanganan-Infeksi-COVID-19-Pada-Maternal.Pdf di akses tanggal 30 April 2020
- RCOG. *Coronavirus (COVID-19) Infection in Pregnancy*. Versi 1. 9 Maret 2020

- Setiawan, Ari dan Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- WHO. *Pencegahan dan pengendalian Infeksi (PPI) untuk Novel Coronavirus (COVID-19)*. WHO. 2020
- Zuly, Daima.2017. *Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan maternal secara berkelanjutan*.